

NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DENGAN GAME EDUKASI *CULLEN ABC's* BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

oleh:

Subur Laksmono Wardoyo, Ghufroon Abdullah, Ririn Ambarini, Sari Kusumaningrum
FPBS Universitas PGRI Semarang
subur_wardoyo@yahoo.com

Abstract

Science and technology transferred to the teachers of early childhood education in Tembalang Semarang are the training how to apply the moral values in the learning for early childhood and the use of software Cullen ABC 's as teaching aids for developing creativity and intellectual power of early childhood where the material delivered in training is , " Bringing Books in the Life of Early Childhood : Teaching Character Education Through Children's Literature " , " Moral Values of Early Childhood Education and Cullen ABC 's " , "the Use of story For Development of Moral Education for Early Childhood " , and " ABC 's Cullen as Educational Games and Teaching Aids " . With the IBM moral values in the learning of Cullen ABC 's as an educational game as well teaching aids it is hoped that the workshop will contribute to teachers early childhood to develop more creative ideas in teaching so that the learning environment will be more enjoyable while also fostering moral values since the early life .

Keywords: *Moral Values , Early Childhood Education , Cullen ABC 's .*

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di transfer kepada guru-guru PAUD kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran untuk anak usia dini dan penggunaan software *Cullen ABC's* sebagai *teaching aids* untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak usia dini dimana materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah, "*Membawa Buku ke dalam Kehidupan Anak Usia Dini: Mengajar Karakter Pendidikan Melalui Sastra Anak*", "*Nilai-nilai Moral Pendidikan Anak Usia Dini dan Cullen ABC's*", "*Penggunaan Cerita Sebagai Pengembangan Pendidikan Moral Untuk Anak Usia Dini*", dan "*Cullen ABC's sebagai Game Edukasi dan Teaching Aids*". Dengan adanya IBM nilai-nilai moral dalam pembelajaran *Cullen ABC's* sebagai game edukasi sekaligus *teaching aids* maka diharapkan akan memberikan kontribusi bagi guru-guru PAUD untuk lebih mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengajar sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan selain juga memupuk nilai-nilai moral sejak dini.

Kata kunci: Nilai-nilai Moral, Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cullen ABC's*.

A. PENDAHULUAN

Penerapan IPTEKS yang ditawarkan pada program ini bertolak dari temuan berbagai permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya adalah terkait dengan masalah pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak usia dini untuk siap ke pendidikan formal. Guru-guru PAUD mendapatkan ketrampilan ataupun ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan di sekolah untuk mendidik buah hati yang masih dalam tahap usia dini supaya siap untuk pendidikan formal di sekolah dasar ataupun dalam kehidupan bersosialisasi. Tidak semua para guru menyadari bahwa anak pada masa usia dini (pra sekolah) merupakan masa dimana otak berkembang dengan sangat cepat. Para guru tanpa sadar sering kali justru membentuk sikap agresi pada masa-masa perkembangan fisik ini. Anak-anak sebagaimana orang dewasa bisa bertindak dan melakukan semua hal dengan baik ketika merasa bahagia dan bergembira. Anak-anak akan merasa bahagia dan bergembira ketika ada seseorang yang mendampingi dan membantunya melakukan hal-hal yang menyenangkan, serta mereka yakin bahwa ada orang yang menghargai dan mencintai mereka.

Hal yang dikeluhkan para guru PAUD adalah anak usia dini tidak suka belajar ataupun mengerjakan pekerjaan rumah mereka selain bahwa para guru PAUD merasa mempunyai kompetensi yang kurang akan ketrampilan pembelajaran anak usia dini yang bisa diterapkan di rumah yang menyenangkan dan ceria yang juga merupakan stimulasi untuk perkembangan mental dan emosional mereka serta kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Sebagian besar para guru PAUD belum memiliki kemampuan menciptakan stimulasi untuk anak-anak didik mereka yang masih usia dini yang dapat mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka dan cenderung mendidik mereka apa adanya seperti air mengalir, memenuhi kebutuhan mereka tanpa ada kreasi untuk mengarahkan kreatifitas anak usia dini yang bisa mendukung persiapan pada saat mereka sekolah formal nantinya ataupun menghadapi kehidupan sosial di masyarakat. Padahal, para guru PAUD tidak pernah mendapatkan pendidikan khusus tentang bagaimana pengasuhan anak yang baik, pengasuhan yang ramah anak, juga pengasuhan yang menyediakan stimulasi bagi anak untuk tumbuh kembang secara kognitif, afektif, dan juga psikomotorik yang tentunya juga dalam situasi yang menyenangkan. Ini menyebabkan banyak para guru PAUD jarang memberikan permainan-permainan yang bersifat edukatif. Para guru PAUD hanya kadang menemani anak bernyanyi sebatas perbendaharaan lagu-lagu anak-anak yang didapat pada masa TK di jaman mereka yang sarat dengan pesan-pesan moral akan tapi dalam jumlah yang masih terbatas sehingga kekurangan variasi ini akan membuat anak cepat bosan. Hal ini juga ditengarai sebagai salah satu faktor penyebab kenakalan remaja dimana para orang tua khususnya guru

kurang memberikan stimulus-stimulus pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral yang sangat penting sebagai anak untuk bekal dalam hidupnya. Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan anak dan mendidik anak untuk mandiri dalam keterampilan hidup sehari-hari (*life skill education*) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 42 buah sekolah dengan guru berjumlah 100 di kecamatan Tembalang. Yang tidak kalah penting adalah turut membantu turut membantu para guru PAUD yang juga berpartisipasi di pos-pos PAUD setempat dalam menyiapkan materi-materi yang memuat ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini yang disesuaikan dengan usia dan juga kebutuhan anak usia dini.

Mengingat persoalan yang dihadapi, maka para guru PAUD harus diberikan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini, yaitu berupa pelatihan tentang pembelajaran usia dini Cullen ABC's yang memuat pembelajaran pengembangan berbagai macam ketrampilan seperti kosakata, mendengarkan, ketrampilan fisik motorik besar dan kecil, tingkah laku, menjodohkan, emosi, bahasa, matematika dan penghitungan, serta perkembangan sosial.

Mengapa pembelajaran Cullen ABC's? Karena Cullen ABC's adalah media pembelajaran yang tidak hanya bisa digunakan oleh guru di sekolah formal akan tetapi juga orang tua atau orang dewasa lain yang ada dilingkungan anak usia dini. Media pembelajaran Cullen ABC's adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu (1) perkembangan fisik yang termasuk didalamnya adalah ketrampilan motorik halus dan motorik kasar; (2) perkembangan Emosional dan sosial atau perkembangan moral dan perilaku; (3) perkembangan kognitif/intelektual yang juga disebut dengan daya pikir; dan (4) kreativitas yang tumbuh dari perkembangan yang sehat dari semua aspek yang disebut dengan daya cipta. Selain itu para guru PAUD di wilayah kecamatan Tembalang pernah mendapatkan pelatihan parenting dimana dalam pembelajaran di rumah bisa mendidik anak-anak dengan bermain sambil belajar menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's.

Melihat kenyataan di atas, IKIP PGRI Semarang, terutama Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memandang perlu untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kemampuan guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam

pembelajaran dengan *Cullen ABC's* sebagai *teaching aids* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang adalah:

- 1) Para guru PAUD belum pernah mendapatkan pelatihan pendidikan usia dini yang menggunakan media pembelajaran *Cullen ABC's* yang dapat diterapkan di rumah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.
- 2) Para guru PAUD di Kecamatan Tembalang belum memiliki kemampuan bagaimana *parenting* yang mendukung aspek aspek perkembangan usia dini khususnya yang menggunakan media pembelajaran *Cullen ABS's* yang sangat bermanfaat sekali untuk memberikan stimulasi bagi anak usia dini agar mendapatkan pengalaman di kehidupan sehari-hari yang melatih kemampuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang ada nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) kegiatan/ proses pendidikan yang didapat oleh para guru PAUD belum dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kekurangan pengetahuan dan juga ketrampilan orang tua dalam pendampingan anak untuk memberikan stimulasi dalam pembelajaran di rumah yang dapat merangsang potensi kecerdasan anak.

B. METODE

Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim I_bM dengan mitra Himpaudi Kecamatan Tembalang, meliputi:

1) Survei awal

Survei awal dilakukan oleh tim I_bM dengan tujuan untuk mengetahui jumlah guru PAUD di Kecamatan Tembalang yang belum pernah mendapatkan pelatihan *Parenting* dengan menggunakan media pembelajaran *Cullen ABC's*. Selain itu, untuk mengetahui peran dan juga partisipasi guru PAUD.

2) Perencanaan

Bekerjasama dengan Kecamatan Tembalang menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan *Parenting* dengan menggunakan media pembelajaran *Cullen ABC's* meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih dan kepanitiaan.

3) Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan *Parenting* dengan menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's.

4) Penentuan peserta pelatihan

Peserta pelatihan dilakukan dengan mendaftarkan para guru PAUD ke panitia pelatihan dan dilakukan oleh masing-masing PAUD di Kecamatan Tembalang, kemudian dilaporkan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat I_bM.

5) Pelaksanaan

Pemberian pelatihan *Parenting* dilakukan oleh tim I_bM sedangkan Kecamatan Tembalang bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan termasuk, sumber listrik, tempat, meja dan kursi demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan dalam pelatihan akan disediakan oleh tim I_bM. Pelatihan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode pembelajaran lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek.

Materi pelatihan meliputi :

Materi	Metode	Keterangan
Parenting dan Cullen ABC's: a. Nilai-nilai moral dalam <i>Parenting</i> b. Media pembelajaran Cullen ABC's c. Penerapan pembelajaran Cullen ABC's di rumah dan PAUD	ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek	30 % teori 70 % praktek
Keterampilan berkomunikasi dengan anak usia dini untuk mengembangkan dan mendukung kecerdasan majemuk anak usia dini dan juga aspek-aspek perkembangan anak usia dini	demonstrasi dan praktek.	30 % teori 70% praktek

6) Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran dan pelatihan dilakukan oleh tenaga pendidik (nara sumber teknis) tim I_bM di tempat latihan dan di tempat pemagangan (*on the job training*) yaitu di PAUD. Teknik evaluasi hasil belajar di tempat pelatihan dan di tempat pemagangan dilakukan dengan observasi hasil kerja praktek. Seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap teori dapat dilihat dari hasil kinerja prakteknya bersama anak usia dini di PAUD.

Indikator untuk mengukur keberhasilan program bagi peserta pelatihan, yaitu :

- a. Meningkatnya kemampuan pembelajaran untuk anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran Cullen ABC's untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan juga memberikan stimulasi untuk perkembangan kecerdasan majemuk anak.
- b. Meningkatnya kemampuan memahami berbagai kebutuhan anak usia dini dan pembelajaran di rumah yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak dimana mereka itu belajar dan juga bermain.
- c. Meningkatnya kemampuan menganalisis kebutuhan anak usia dini terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang akan berkembang lebih baik dengan adanya kemampuan orang tua untuk memberikan stimulasi pembelajaran di rumah dengan media pembelajaran Cullen ABC's.
- d. Meningkatnya kemampuan pendampingan anak usia dini dalam memberikan pengalaman sehari-hari yang terkait dengan aspek fisik yaitu psikomotor kasar dan halus, aspek emosional dan sosial, aspek kognitif/intelektual, dan daya cipta.

Metode kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam pelatihan implementasi nilai nilai moral dan *software Cullen ABC's* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

1) Dalam bentuk ceramah, diskusi, dan Tanya jawab

Tim pelaksana memberikan materi pelatihan kepada peserta yaitu guru-guru Himpaudi Kecamatan Tembalang bagaimana menggunakan software Cullen ABC's sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang. Materi tersebut diantaranya yaitu: Nilai-nilai moral dalam *Parenting*, Media pembelajaran Cullen ABC's, Penerapan pembelajaran Cullen ABC's di rumah dan PAUD. Dalam metode ini, tim pelaksana memberikan ceramah tentang materi, mendiskusikannya, kemudian membuka forum tanya jawab dengan peserta.

2) Metode pelatihan

Dalam metode ini, peserta akan mendapatkan teori apa dan bagaimana Konsep Dasar nilai – nilai moral, Teori penerapan nilai – nilai moral dan *Cullen ABC's* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis termasuk didalamnya apa dan bagaimana *Cullen ABC's* diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang sangat memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa. Tema-tema yang akan disampaikan dalam pelatihan ini adalah Keterampilan berkomunikasi dengan anak usia dini untuk mengembangkan dan mendukung kecerdasan majemuk anak usia dini dan juga aspek-

aspek perkembangan anak usia dini. Mereka akan mengidentifikasi tema-tema dalam kegiatan harian dikelas yang akan dikemas dengan metode pengajaran TPR Warm Up Game, kemudian mereka akan mencoba mendiskusikan solusi yang akan diterapkan di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan teman sesama peserta dan juga nara sumber.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dalam pengabdian masyarakat dengan judul IBM nilai-nilai moral dalam pembelajaran anak usia dini melalui software *Cullen ABC's* sebagai game edukasi dan media pembelajaran bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang telah memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru di Himpaudi tersebut.

Para guru di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang mendapatkan manfaat dari pelatihan software *Cullen ABC's* sehingga dapat diterapkan di kelas maupun di rumah sehingga anak akan lebih gemar belajar dimana saja tanpa harus merasa bahwa mereka sedang belajar. Materi yang di berikan tim pelaksana sangat terlihat hasilnya karena para guru sudah berlatih secara bersama-sama bagaimana "*Membawa Buku ke dalam Kehidupan Anak Usia Dini: Mengajar Karakter Pendidikan Melalui Sastra Anak*", "*Nilai-nilai Moral Pendidikan Anak Usia Dini dan Cullen ABC's*", "*Penggunaan Cerita Sebagai Pengembangan Pendidikan Moral Untuk Anak Usia Dini*", dan "*Cullen ABC's sebagai Game Edukasi dan Teaching Aids*" yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Diharapkan, untuk kedepannya problem belajar anak bisa diminimalkan dan prestasi belajar anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang bisa dimaksimalkan.

E. PENUTUP

Pelatihan *Cullen ABC's* sebagai game edukasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai moral berupa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam pemahaman dan penerapan bagaimana software *Cullen ABC's* sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai moral untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai dan juga menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan realita dapat dilihat bahwa banyak guru kurang memahami apa dan bagaimana software *Cullen ABC's* sebagai game edukasi sekaligus media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas maupun dirumah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa sehingga akan lebih membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

menarik dan menyenangkan sesuai dengan standarisasi *early childhood education* yang dapat diterapkan untuk anak usia dini.

Penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran *software Cullen ABC's* memungkinkan anak usia dini untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang termuat dalam setiap content cerita yang ada dalam software tersebut sehingga dalam pelaksanaannya anak-anak atau pembelajar muda tidak mudah merasa bosan. Salah satu kelebihan dari alat pembelajaran ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu bisa diminimalkan karena kegiatan yang berpagambar, animasi dan juga cerita yang sangat mudah dipahami oleh siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, H. I. 2003. *Konseptualisasi dan Pemetaan Tatanan Kebijakan serta Sistem dan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Edisi Khusus.*
- Ahimsa, P. dan S. Heddy. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal Tantangan Teoretis dan Metodologis.* Pidato Rapat Senat Terbuka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.* Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jalal, F. 2003. *Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2(02): 20–21.*
- Krashen, S. 1982. *Principles and practice in second language acquisition.* New York: Prentice-Hall.
- Krashen, S. 1991. *Sheltered subject matter teaching. Cross Currents, 18, 183-189.*
- Mönks, F. J., A. M. P., Knoers dan S. R. Haditono. 1991. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Padmonodewo, S. 2002. *Alat Permainan dan Kegiatan Bermain: Orangtua bersama Anak (0–5 tahun). Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, (2).*
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup.* Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Soenaryo, S. F. 2003. *Taman Indria dan Sejarah Taman Kanak-Kanak di Indonesia. Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. 2(02): 59–69.*

Sumintarsih. 2005. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Memelihara Lingkungan Alam Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata: Direktorat Tradisi.

Semiawan, C. R. 2003. Pengembangan Rambu-Rambu Belajar Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 2(1).